

PENGENALAN SUMBERDAYA LAUT DAN SUMBERDAYA MOLUSKA BAGI SISWA USIA DINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 OMA, KECAMATAN PULAU HARUKU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Sara Haumahu^{*1}, Prulley A. Uneputty², Irma Kesaulya¹, Juliana Natan²,
Maureen A. Tuapattinaja²

¹⁾Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura - Ambon

²⁾Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Pattimura - Ambon

E-mail: shaumahu@gmail.com.

Diterima : 2 Oktober 2022

Disetujui : 18 Oktober 2022

Diterbitkan : 25 Oktober 2022

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan laut dan sumberdaya moluska serta cara menjaga lingkungan laut dan sumberdayanya. Kegiatan dilakukan dengan cara pemberian materi dan diskusi melalui sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Oma, Kecamatan Pulau Haruku, Maluku Tengah. Materi yang diberikan mencakup pengertian laut dan manfaatnya, tipe-tipe pantai, definisi dan klasifikasi moluska, moluska ekonomis penting, gastropoda yang umumnya dikonsumsi, dan cara menjaga kelestarian lingkungan laut dan sumberdaya moluska. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi yang akan disajikan pada awalnya masih sangat rendah (<30%), namun setelah pemberian materi kemampuan siswa untuk memahami materi sangat baik (>90%). Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dari siswa terhadap materi yang diberikan. Ini berarti bahwa proses pendidikan kepada siswa tentang masalah lingkungan dan sumberdayanya memberikan progres yang cukup signifikan dan perlu ditingkatkan dengan memberikan materi-materi tentang sumberdaya perikanan lainnya sehingga siswa lebih mencintai lingkungannya.

Kata kunci: Lingkungan laut, sumberdaya moluska, gastropoda, sosialisasi, siswa usia dini

Abstract

The public service program was conducted to increase student knowledge of the marine environment and the fisheries resources and also to protect that. This program consists of giving a lecture, discussion, and evaluation to the student of SD Negeri 2 Oma, Haruku Island Regency, Central Maluku. The topics consist of the marine environment and the importance of this environment, types of the shore, marine mollusc resources (definition and classification), economically important molluscs, marine gastropods consumed by local people, and how to protect marine environment and its resources. Based on the evaluation, student knowledge increased from <30% before socialization to >90% after socialization. It means that education processes for the elementary student about the problems of the marine environment and its resources increase significantly, and need more information on other marine resource.

Keywords: Marine environment, mollusc resources, gastropod, sosialization, elementary student

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar dan memiliki keanekaragaman hayati laut yang tertinggi di dunia. Jumlah pulau di Indonesia lebih dari 17.504 dan total panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km (Barangsano & Mangimbulude, 2011). Masa depan bangsa Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat mengelola sumberdaya laut secara arif dan bijaksana. Oleh karena itu pengetahuan tentang kelautan menjadi pilihan untuk menjawab berbagai permasalahan yang timbul di masa lalu, saat ini dan merumuskan upaya-upaya pemanfaatan laut secara lestari di masa yang akan datang.

Kekayaan keanekaragaman hayati laut Indonesia tersebar di berbagai kawasan ekosistem pesisir dan laut. Pada wilayah pesisir, umumnya ditemukan satu atau lebih ekosistem pesisir dan sumberdaya pesisir. Ekosistem-ekosistem pesisir yang terdapat di Indonesia memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting khususnya dari segi ekonomis dan ekologis (Barangsano & Mangimbulude, 2011). Informasi tentang fungsi ekologis ekosistem terutama keanekaragaman sumberdaya pada masing-masing ekosistem masih sangat kurang.

Secara umum, 70% wilayah Indonesia dan 92,4 % wilayah Maluku terdiri dari perairan laut (Pemerintah Provinsi Maluku, 2014). Dengan demikian, Maluku memiliki keragaman sumberdaya hayati yang cukup tinggi, diantaranya sumberdaya ikan, moluska, krustacea, ekinodermata dan berbagai sumberdaya tumbuhan seperti lamun, alga dan mangrove serta terumbu karang. Masyarakat Maluku umumnya memanfaatkan sumberdaya ikan maupun non ikan ini sebagai sumber protein hewani. Sumberdaya ini juga ada yang

bernilai ekonomis penting dan memiliki harga jual yang sangat tinggi. Oleh karena itu, sumberdaya ini perlu dijaga kelestariannya. Salah satunya adalah sumberdaya moluska. Moluska adalah hewan invertebrata yang memiliki keragaman spesies yang cukup tinggi (Pawar dan Al-tawaha, 2017). Beberapa spesies moluska yang bernilai ekonomis sering dieksplorasi dengan secara intensif oleh masyarakat seperti siput lola (*Trochus niloticus*), batu laga (*Turbo marmoratus*), dan siput abalone (*Haliotis*) (Haumahu dkk, 2016).

Dewasa ini lingkungan laut di sekitar Kepulauan di Maluku, khususnya di pesisir pantai, telah mengalami degradasi ekosistem yang cukup menguatirkan akibat aktivitas manusia seperti penangkapan berlebih sumberdaya laut, pembuangan sampah (terutama plastik), dan perusakan habitat sehingga mengancam kelestarian sumberdaya di lingkungan yang ada. Disadari atau tidak, kerusakan tersebut merupakan cermin mentalitas manusia yang memanfaatkan lingkungan laut tersebut. Ekosistem laut dan pesisir yang makin rusak itulah yang kini menjadi bagian dari anak-anak yang sedang bertumbuh. Oleh karena itu dikuatirkan anak-anak tersebut pada akhirnya akan tumbuh dengan mentalitas yang mentolerir atau bahkan tidak peduli sama sekali dengan kerusakan lingkungan laut yang ada di sekitar mereka.

Kesadaran dan kepedulian tentang lingkungan laut memerlukan upaya pendidikan yang sebaiknya dimulai sejak usia dini. Hal ini disebabkan pada usia muda anak-anak masih dalam proses mengembangkan pengetahuan, sikap, minat dan bakat mereka. Dari sisi strategis, pendidikan kelautan bagi anak-anak Indonesia sangat penting artinya mengingat generasi muda Indonesia adalah pemilik masa depan bangsa ini. Upaya membangkitkan dan menanamkan pengetahuan dan kepedulian mereka terhadap laut, diharapkan akan

menumbuhkan pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang menempatkan laut sebagai tumpuan masa depan bangsa. Karena itu masalah yang ingin dijawab melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah bagaimana membentuk kesadaran dan kedulian sejak dini pada siswa sekolah dasar tentang lingkungan laut dan potensinya serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut.

Permasalahan

Permasalahan yang menjadi sasaran program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah :

- 1) Kurangnya pemahaman siswa usia dini tentang lingkungan laut dan sumberdaya moluska yang terdapat di lingkungan laut
- 2) Rendahnya kesadaran masyarakat khususnya siswa terhadap dampak aktivitas manusia terhadap kerusakan lingkungan laut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan program/kegiatan pengenalan lingkungan laut bagi siswa usia dini (siswa Sekolah Dasar) terutama tentang sumberdaya moluska yang terdapat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan laut dan sumberdaya moluska serta cara menjaga lingkungan laut dan sumberdayanya.

Kajian Pustaka

1. Pengertian laut dan zonasi lingkungan laut

Laut adalah bagian bumi yang tertutup oleh air asin atau kumpulan air asin. Di permukaan bumi kita terdapat tiga samudera yaitu Atlantik, Pasifik dan India (Hindia) (Karleskint et al, 2010). Kedudukan Indonesia diantara

Samudera Pasifik & Hindia. Perairan Indonesia memiliki dasar perairan sebelah barat lebih rata, perairan sebelah timur memiliki bentuk lebih majemuk, tidak teratur & rumit (Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku, Halmahera). hampir semua bentuk dasar laut: paparan, lereng, cekungan & jleuk (basin atau palung) dapat ditemukan di perairan Indonesia. Kedalaman perairan Indonesia: beberapa puluh meter di daerah paparan - ribuan meter di daerah basin & palung. Dasar laut terdalam ± 7.440 m terdapat di Laut Banda yang dikenal sebagai **Weber deep** (Romimohtarto & Juwana, 2001).

Laut secara horizontal dibagi atas zona neritik dan oseanis. Zona neritik adalah wilayah lingkungan laut di atas landas benua (*continental shelf*). Zona oseanik terletak di atas dasar laut di luar landas benua (*continental shelf*). Secara vertikal, laut dibagi atas lingkungan pelagik dan lingkungan bentik. Lingkungan pelagik mencakup kolom air dari permukaan dasar laut sampai paras laut. Lingkungan pelagik mempunyai batas wilayah yang meluas dari garis pantai sampai ke wilayah laut terdalam. Lingkungan bentik berhubungan dengan dasar dan dimulai dari garis pasang tertinggi sampai ke pinggiran paparan benua dan zona dasar laut terdalam (Castro & Huber, 2010).

2. Jenis-jenis Pantai

Nybakk & Bertness (2005) menjelaskan bahwa ada pada lingkungan intertidal (pasang surut) dapat ditemukan tiga tipe pantai yaitu, pantai berbatu, pantai berpasir dan pantai berlumpur. Pantai berbatu adalah pantai yang tersusun dari material yang keras. Pantai berbatu ini umumnya dihuni oleh makroorganisme dengan keragaman spesies hewan dan tumbuhan autotrof yang tinggi. Pantai berpasir umumnya terdapat di seluruh dunia. Pantai ini lebih didominasi oleh substrat

pasir. Biasanya pantai berpasir lebih terkenal dibanding dengan pantai berbatu, karena digunakan untuk berbagai aktivitas rekreasi. Ukuran butiran partikel dan kemiringan pantai berpasir bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya. Pantai berlumpur adalah pantai yang memiliki ukuran partikel yang lebih halus dari partikel pasir. Umumnya daerah/pantai berlumpur lebih banyak ditemukan pada daerah yang terlindung.

3. Sumberdaya Moluska

Moluska adalah hewan bertubuh lunak. Moluska dikelompokan berdasarkan bentuk otot kaki, cangkang dan radula menjadi 7 kelas yaitu Gastropoda, Monoplachopora, Polyplacophora, Aplocophora, Bivalvia, Scaphopoda, dan Cephalopoda. Moluska memiliki keragaman spesies yang sangat tinggi (Suharsono, 2014). Filum moluska terdiri ± 120.000 spesies yang hidup dan 35.000 spesies fosil. Kebanyakan spesies moluska hidup di laut dangkal, beberapa spesies juga ditemukan di laut dalam pada kedalaman 7.000 m, sebagian lagi hidup di air payau, air tawar dan darat (Haumahu dkk, 2016).

Karakteristik dari hewan-hewan yang tergolong dalam moluska antara lain: 1) tubuh lunak, simetris bilateral, tidak bersegmen dan terdiri dari kepala, kaki, mantel dan massa visceral; 2) tubuh dilindungi oleh cangkang berkapur yang disekresikan oleh mantel; 3) kaki digunakan untuk merangkak, meliang dan berenang; dan 4) perkembangan bisa terjadi secara langsung ataupun melalui metamorfosa melalui tahap trocophore yang disebut sebagai larva veliger (Castro & Huber, 2010).

Kelas gastropoda merupakan kelas terbesar dari filum moluska. Sekitar 30.000 spesies telah dideskripsikan, dan sekitar 15.000 spesies dalam bentuk fosil. Gastropoda adalah hewan yang menggunakan perutnya sebagai kaki (alat gerak). Spesies dalam kelas ini

umumnya bercangkang tunggal yang terpinilin membentuk spiral. Cangkang gastropoda sangat bervariasi dalam bentuk, warna, pola, dan sculpturing (Haumahu dkk, 2016).

Kelas Bivalvia yang meliputi kerang-kerangan. Yang termasuk dalam kelas bivalvia adalah kima, kerang mutiara, kerang dara dan kerang-kerangan lainnya. Bivalvia mempunyai cangkang yang terdiri dari dua lempengan. Ukuran tubuh bivalvia sangat bervariasi dari beberapa centimeter sampai lebih dari satu meter.

Kelas Cephalopoda umumnya ditemukan hidup di laut, termasuk dalam kelas ini antara lain: cumi-cumi, gurita dan *Nautilus*. Cephalopoda sering disebut siput kepala yang berkaki yaitu kaki-kakinya ada di kepala seperti cumi-cumi, sotong dan gurita. Anggota cephalopoda bergerak dengan berenang menggunakan semprotan air yang dihasilkan dari rongga yang ada di dalam tubuhnya yang berfungsi sebagai pompa (Suharsono, 2014).

Kelas Scaphopoda adalah moluska yang hidupnya membenamkan diri di lumpur atau pasir. Scaphopoda relatif sulit untuk ditemukan, karena itu sering dianggap moluska yang tidak penting. Cangkangnya sering ditemukan terdampar di tepi pantai, berbentuk seperti tabung, taring atau gading. Ukuran cangkang biasanya berkisar antara 3 – 6 cm dengan kedua ujungnya terbuka (Castro dan Huber, 2010).

Kelas Polyplacopora dikenal dengan nama chiton, merupakan moluska yang hidupnya beradaptasi di daerah pasang surut. Kakinya rata, tebal dan dapat melekat sangat kuat pada batu pinggir pantai. Jenis chiton berjumlah sekitar 500, dengan ukuran bervariasi antara 3mm sampai 40 cm, namun kebanyakan mempunyai ukuran antara 3 – 12 cm. Untuk melepaskan chiton yang melekat di batu karang diperlukan pahat untuk mencongkelnya (Suharsono, 2014).

Kelas Monoplacopora adalah moluska yang

hanya mempunyai satu cangkang, dengan bentuk cangkang yang sangat bervariasi mulai yang mendatar atau seperti kerucut yang pendek dan cenderung melebar. Monoplacopora merupakan moluska yang primitif, dimana hanya beberapa jenis yang sampai saat ini ditemukan yaitu *Neopilina* dan *Vema* (Suharsono, 2014).

4. Konservasi sumberdaya hayati laut

Konservasi sumberdaya hayati laut merupakan program pengelolaan ekosistem sumberdaya laut akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Tujuan dari konservasi sumberdaya laut antara lain: 1) sumberdaya laut tersebut dapat dimanfaatkan secara terus-menerus; 2) keanekaragaman hayati dapat dipertahankan; 3) mencegah penurunan populasi dan spesies langka; melindungi dan mengelola kawasan yang merupakan siklus hidup spesies ekonomis penting; dan 4) mencegah aktivitas luas yang dapat menyebabkan kerusakan kawasan konservasi laut (Supriharyono, 2007).

Dikemukakan lebih lanjut bahwa hal-hal yang menyebabkan kerusakan sumberdaya peisir dan laut adalah: 1) aktivitas pemukiman berupa bahan-bahan organik yang mudah terurai; 2) aktivitas pertanian seperti penggunaan pupuk dan pestisida; 3) aktivitas industri berupa minyak bumi dan logam berat; 4) aktivitas perikanan berupa eksploitasi sumberdaya yang berlebihan dan 5) aktivitas penambangan pasir dan batu.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

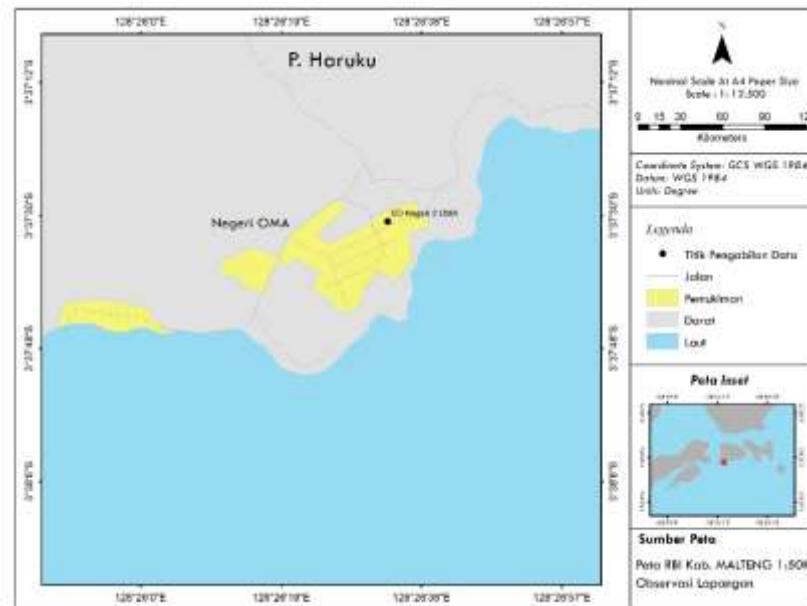
Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Oma, Kecamatan Pulau Haruku, Maluku Tengah (Gambar 1). Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Oma, Kecamatan Pulau Haruku, Maluku Tengah. Jumlah siswa SD Negeri 2 Oma yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 75 siswa. Siswa-siswi ini berasal dari kelas 4 (28 siswa), kelas 5 (22 siswa) dan kelas 6 (25 siswa).

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengenalan sumberdaya moluska bagi siswa sekolah Dasar Negeri 2 Oma, Kecamatan Pulau Haruku dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Oma. Koordinasi dilakukan dengan mengirimkan surat permohonan ijin melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat khususnya bagi siswa SD Negeri 2 Oma. Kepala Sekolah memberikan jawaban secara lisan melalui telepon tentang persetujuan pelaksanaan kegiatan PkM oleh dosen dan penentuan jadwal kegiatan. Tim kemudian mengumpulkan materi berupa foto-foto dan buku-buku untuk menyusun materi yang akan disampaikan pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Oma



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

2. Tahap Penyuluhan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat khususnya bagi siswa SD Negeri 2 Oma ini dilakukan melalui pemberian materi dan diskusi untuk membangun pemahaman siswa terhadap lingkungan laut dan sumberdaya yang ada didalamnya serta upaya menjaga kelestarian sumberdaya tersebut.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi: 1). Pengertian laut dan tipe-tipe pantai; 2) Pengertian moluska dan klasifikasi moluska, 3) Keragaman sumberdaya moluska yang ada di perairan Indonesia khususnya yang ada di Maluku dan 4) Cara menjaga sumberdaya moluska tersebut agar tidak punah. Selain ceramah, para siswa diberikan pertanyaan tentang jenis-jenis sumberdaya moluska yang terdapat di perairan pesisir Negeri Oma (foto-jenis-jenis moluska ditunjukkan melalui slide), serta jenis-jenis moluska yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat Negeri Oma. Setiap peserta yang menjawab dengan benar diberikan hadiah.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak kegiatan pengabdian ini terhadap pengetahuan siswa SD Negeri 2 Oma sebagai khalayak sasaran. Evaluasi dilakukan melalui test lisan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Evaluasi dilakukan berkaitan dengan materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan

Sesuai dengan sistem belajar-mengajar di Sekolah Dasar yang menekankan pada cara belajar siswa aktif berbasis kompetensi, maka para siswa dibekali dengan pengetahuan teoritis tentang keragaman sumberdaya moluska yang ada di daerah Maluku. Materi ceramah difokuskan pada pengertian lingkungan laut, sumberdaya moluska yang ada serta pentingnya menjaga kelestarian sumberdaya moluska tersebut. Dalam rangka memperdalam pengetahuan anak-anak SD tentang lingkungan laut dan keragaman

sumberdaya moluska, maka disajikan informasi kelautan yang dikemas dalam bentuk foto slide. Tingkat kesulitan bahan ceramah disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak SD sehingga dapat mengatasi masalah kesenjangan informasi, pengalaman dan daya nalar antara dosen pelaksana dengan anak-anak SD tersebut. Diskusi merupakan bagian integral dari ceramah tersebut supaya para murid dapat memberikan respon melalui tanya-jawab guna lebih memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan Penyuluhan

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggabungkan materi ceramah dan diskusi, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa secara lisan tentang apa itu laut dan apa fungsinya. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki pengetahuan

tentang laut dan manfaatnya.

Selanjutnya adalah tahapan pemberian materi. Pemberian materi pengenalan sumberdaya laut kepada siswa SD Negeri 2 Oma (Gambar 2) dilakukan dengan menjelaskan tentang 1) definisi dan manfaat laut, 2) jenis-jenis pantai, 3) sumberdaya moluska: pengertian dan klasifikasi, 4) moluska ekonomis penting, 5) jenis-jenis gastropoda yang dikonsumsi dan 6) cara menjaga lingkungan laut dan sumberdaya yang ada di laut khususnya sumberdaya moluska yang ada di perairan Indonesia, Maluku dan di perairan pesisir Negeri Oma.

Setelah penyampaian materi tentang pengertian laut dan manfaatnya, siswa kembali diberikan pertanyaan tentang definisi laut dan manfaatnya. Hampir 90% siswa dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa serius dalam mengikuti materi yang diberikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Penceramah

Setelah materi tentang sumberdaya moluska diberikan, siswa kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya. Pertanyaan selanjutnya tentang pengertian moluska khususnya gastropoda dan bivalvia, serta istilah yang umumnya digunakan oleh masyarakat Negeri Oma. Siswa menjawab dengan benar istilah yang dipakai untuk gastropoda dan bivalvia, namun pemahaman mereka tentang pengertian moluska belum terlalu benar. Pemakalah kemudian menjelaskan ulang pengertian tentang moluska dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketika pertanyaan kembali

diajukan tentang pengertian moluska, para siswa menjawab dengan benar. Hal yang sangat menarik dari pelaksanaan kegiatan ini adalah ketika penyampaian materi tentang moluska yang ada di perairan Indonesia, Maluku dan Negeri Oma. Setelah siswa mengenal moluska yang ada di Negeri Oma, dan diberikan pertanyaan tentang jenis-jenis moluska yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat Negeri Oma dengan menunjukkan foto-foto moluska pada slide (Gambar 3), siswa berlomba untuk memberikan jawaban mereka.



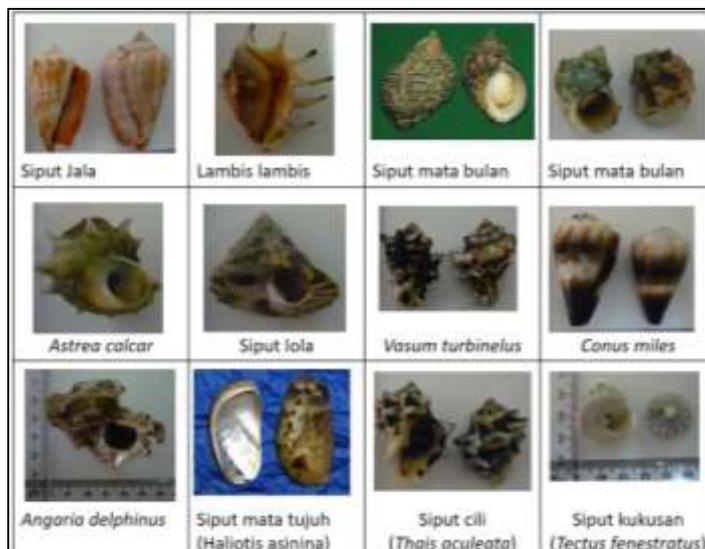
Gambar 3. Beberapa Kelompok Moluska di Maluku

Materi selanjutnya yang diberikan adalah cara menjaga lingkungan laut dan sumberdaya laut. Sebelum materi ini diberikan, siswa diberikan pertanyaan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan laut. Siswa menjawab beberapa hal utama yang sering terjadi di laut seperti pembuangan sampah, penangkapan ikan dengan menggunakan bom dan racun, mengangkat pasir dan batu yang ada di pesisir pantai.

Setelah pemaparan materi tentang aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan laut, dampak serta cara Pencegahannya, siswa kemudian diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi ini. Siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa diberikan kembali pertanyaan tentang jenis-jenis moluska yang bernilai ekonomis

penting di Maluku dengan menunjukkan jenis-jenis tersebut pada slide (Gambar 4). Siswa yang menjawab dengan benar diberikan hadiah.

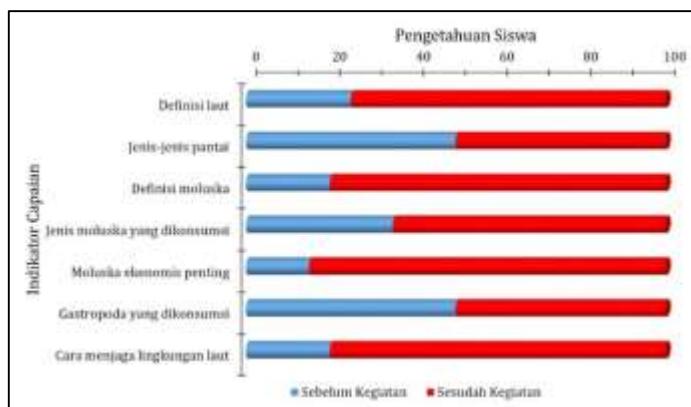


Gambar 4. Jenis-jenis Gastropoda dan Bivalvia di Indonesia yang Bernilai Ekonomis Penting

Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan berkaitan dengan materi yang disampaikan. meliputi pemahaman siswa terhadap definisi lingkungan laut, tipe-tipe pantai, definisi moluska, jenis-jenis moluska yang umumnya dikonsumsi, jenis moluska ekonomis penting, gastropoda yang umumnya dikonsumsi, dan

cara menjaga lingkungan dan sumberdaya laut khususnya moluska. Sebelum pemberian materi, pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi yang akan diberikan masih rendah (<30%), namun setelah pemberian materi, terlihat ada peningkatan pemahaman siswa yaitu mencapai 90% (Gambar 5).



Gambar 5. Pemahaman Siswa Tentang Lingkungan Laut dan Sumberdaya Moluska

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini telah meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan laut, dan sumberdaya moluska yang ada di sekitar perairan pesisir, serta cara-cara menjaga kelestarian sumberdaya laut yang ada. Pentingnya pengenalan lingkungan laut kepada siswa usia dini perlu mendapat perhatian sehingga kesadaran akan cinta lingkungan laut, dan sumberdaya moluska yang ada dapat dicegah kerusakannya sehingga lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Baransano, H. K., dan Mangimbulude, J.C. 2011. Eksplorasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir di Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*. 3(1): 39-45. ISSN: 2086-3314
- Castro, P. , Huber. M.E. 2010. *Marine Biology*. Eight Edition. McGraw-Hill Internasional Edition. New York
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan*. Indonesia Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dharma, B. 2005. *Recent & Fossil Indonesian Shell*. ConchBooks. Germany
- Haumahu, S, Uneputty, Pr.A., Tuapattinaja, M.A, dan Rijoly, F. 2016. *Biologi Organisme Pesisir dan Laut*. AlfaBeta. Bandung
- Nybakken, J. W., & Bertness, M. D. 2005. *Marine Biology, An Ecological Approach* (Sixth edition). Bunjamin Cummings.
- Pawar, P.R dan Al-Tawaha, A.R.M.S. 2017. Biodiversity of marine gastropods along the Uran coast, Navi Mumbai, west coast of India. *American-Eurasian Journal Of Sustainable Agriculture* ISSN: 1995-0748, Eissn: 1998-1074. Volume 11(2): 19-30

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Oma, Kecamatan Pulau Haruku, Maluku Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini di SD negeri 2 Oma, serta kepada Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon yang telah mengijinkan Tim untuk melaksanakan kegiatan ini.

Pemerintah Provinsi Maluku. 2014. Dinas Informasi dan Komunikasi. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan informatika Provinsi Maluku berbasis gudus pulau. Makalah disampaikan pada Rakornas 2014. <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/7.%20Paparan%20Nara sumber%20Rakornas%202014-Kadis%20Prov%20Maluku.pdf>

Romimohtarto, K. dan Juwana, S. 2001. *Biologi Laut, Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut*. Djambatan. Jakarta. 540 halaman

Suharsono. 2014. *Biodiversitas Biota Laut Indonesia. Kekayaan Jenis, Sebaran, Kelimpahan, Manfaat dan Nilai Ekonomis*. Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, JakartaSupriharyono. 2007. *Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.